

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

**OBBY FEBRIANSYAH
208320315**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/6/26

Access From (repositori.uma.ac.id)5/6/26

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area



OLEH

**OBBY FEBRIANSYAH
208320315**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)5/6/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Nama : Obby Febriansyah
NPM : 208320315
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh

Komis Pembimbing

Pembimbing


(Dr. Husan Effendi, M.Si)
Pembimbing


(Dr. Nur Aisyah S.E., M.M)
Pembimbing


Mengetahui
(Almanac, M.B.A., BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA) (Dr. Fitriani Tobing, SE, M.Si)
Dekan Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus: 03 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, Sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 September 2025
Yang Membuat Pernyataan


Obby Febriansyah
208320315



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Obby Febriansyah

NPM : 208320315

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Jenis karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive
Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Corporate
Governance dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih
media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), mearawat
dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan
nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Medan, 03 September 2025

yang menyatakan

Obby Febriansyah

Riwayat Hidup



Nama	Obby Febriansyah
Npm	208320315
Tempat, Tanggal Lahir	Rahuning, 24-02-2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Adi Sucipto
Ibu	Misna Wati
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD : 010121 Pondok Sungai Piring
SMP	SMP Negeri 1 Pulau Rakyat
SMA	SMK Muhammadiyah 10 Kisaran
Riwayat Studi di UMA	
No Hp/WA	082272366238
Email	obbyfebriansyah9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to test and analyze the influence of corporate governance on company value, to test and analyze the influence of company size on company value and to test and analyze the influence of corporate governance and company size on company value in banking companies listed on the IDX. The population in this research is 44 banking companies registered on the IDX, with research samples from 5 companies with 6 years of observation, with a total of 30 samples. The data collection technique is in the form of documentation. The analysis technique in the research uses the E-Views application which is used for descriptive statistics, Panel Data Regression Model, Test Model Selection, Classical Assumption Test, Panel Data Multiple Linear Regression, Partial Test (t Test), Simultaneous Significance Test (F Test) and Determinant Coefficient (R^2). The research results show that there is a partial influence of corporate governance on company value, there is a partial influence of company size on company value and there is a simultaneous influence of corporate governance and company size on company value in banking companies listed on the IDX.

Keywords: *Corporate Governance, Company Size and Company Value.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 44 perusahaan, dengan sampel penelitian dari 5 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 6 tahun, maka jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan aplikasi E-Views yang digunakan untuk statistik deskriptif, Model Regresi Data Panel, Pemilihan Model Pengujian, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier berganda Data Panel, Uji Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinan (R^2). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *corporate governance* secara parsial terhadap nilai perusahaan, ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan dan ada pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama disampaikan rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023)”**. Dengan selesainya skripsi ini, maka perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program sarjana ini.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt., P.hD,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Fitriani Tobing SE, M. Si selaku Ketua Jurusan/Program Studi Manajemen Universitas Medan Area
4. Bapak Dr.Ihsan Effendi, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Ir Tohap Parulian Sihombing M.Si selaku Ketua Dosen Pembimbing dalam penelitian saya ini
6. Ibu Dr. Nur Aisyah S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian saya ini.

7. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah SE M.Sc selaku Dosen Sekertaris dalam penelitian saya ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Kepada Seluruh Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area, semoga selalu sabar dalam mengarahkan mahasiswa/i menyelesaikan urusan selama mengikuti kuliah.
10. Yang istimewa kepada kedua orang tua saya, ayahanda Adi Sucipto dan ibunda Misna Wati tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya.

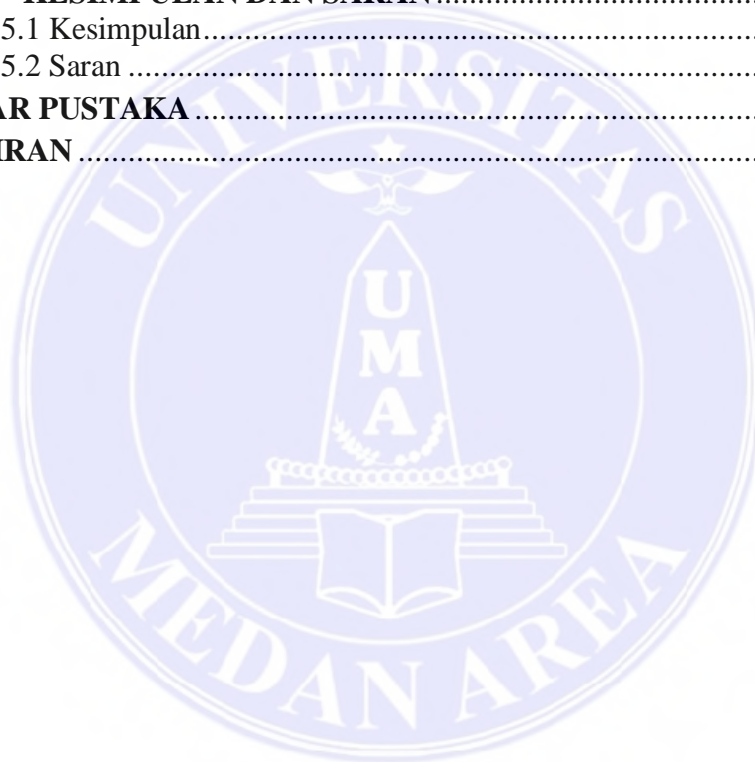
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun diharapkan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Terima Kasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	<i>i</i>
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1 Latar Belakang Masalah	1
10.2 Batasan Masalah.....	8
10.3 Rumusan Masalah	8
10.4 Pertanyaan Penelitian	9
10.5 Tujuan Penelitian.....	9
10.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	12
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	12
2.1.1.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Nilai Perusahaan	14
2.1.1.3 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan.....	15
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan	16
2.1.2 <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	20
2.1.2.2 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	22
2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.1.2.4 Unsur-unsur <i>Corporate Governance</i>	29
2.1.2.5 Pengukuran <i>Corporate Governance</i>	30
2.1.3 Ukuran Perusahaan	32
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	32
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan.....	33
2.1.3.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	34
2.1.3.4 Pengukuran Perusahaan	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Desain Penelitian	51
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	51
3.3 Definisi Operasional Variabel	52
3.4 Populasi dan Sampel	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	58
4.1.2 Deskripsi Data	59
4.1.3 Statistik Deskriptif	62
4.1.4 Model Regresi Data Panel	63
4.1.5 Uji Chow Test	68
4.1.6 Uji Hausman	69
4.1.7 Uji Asumsi Klasik	70
4.1.8 Uji Hipotesis	74
4.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)	76
4.2 Pembahasan	77
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	GCG, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.....	6
Tabel 2.1	Bobot Penilaian CGPI.....	31
Tabel 2.2	Skor Pemeringkatan CGPI	32
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian	47
Tabel 3.4	<i>Durbin-Watson Test</i>	56
Tabel 4.1	Data Perhitungan Nilai Perusahaan	59
Tabel 4.2	Data Perhitungan <i>Corporate Governance</i>	60
Tabel 4.3	Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	61
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.5	<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	64
Tabel 4.6	<i>Common Effect Method (CEM)</i>	65
Tabel 4.7	<i>Fixed Effect Method (FEM)</i>	66
Tabel 4.8	<i>Random Effect Method (REM)</i>	67
Tabel 4.9	<i>Uji Chow Test</i>	68
Tabel 4.10	Uji Hausman.....	69
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.12	Uji Hipotesis.....	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	43
Gambar 4.2	Uji Normalitas Data	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. Bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal.

Nilai perusahaan terlihat pada harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan (Sudana, 2015). Nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa

nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Jadi, *price book value* adalah Perbandingan dengan harga saham dengan nilai buku saham.

Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan dengan maksimal berarti mempunyai kinerja manajemen perusahaan yang cenderung baik sehingga banyak investor yang lebih tertarik untuk memperdagangkan saham perusahaan bila nantinya saham yang dimiliki hendak dijual dengan harga yang lebih besar dan banyak peminatnya. Para investor hendak memilah perusahaan yang mempunyai kredibilitas tinggi ataupun secara fundamental kinerja perusahaannya baik. Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan memakai rasio PBV (*price book value*). Semakin besar rasio PBV membuktikan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan jadi lebih besar. Pada umumnya, perusahaan yang berjalan dengan baik mempunyai rasio PBV diatas 1 (>1) yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Kebalikannya, apabila nilai PBV <1 maka mencerminkan harga jual perusahaan lebih rendah dari nilai buku perusahaan (Martikarini, 2014).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan money.kompas.com pada tahun 2021. Hans Kwee, Direktur Anugerah Mega Investama menilai, ada kecenderungan profit taking setelah kenaikan harga saham yang cukup banyak. Apalagi penantian akan merger Bank Syariah Indonesia (BSI) oleh investor sudah diresmikan kemarin. Hans juga mengatakan, penurunan saham BRIS juga terjadi akibat transaksi margin nasabah

yang masih cukup banyak. Transaksi margin atau margin trading adalah fasilitas dari perusahaan sekuritas yang memungkinkan nasabah atau investor bisa membeli saham berkali-kali lipat dari jumlah dana yang dimiliki.

Selain itu, ada fenomena lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga yaitu kenaikan harga saham yang terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) yang dilansir oleh inestor.id pada Januari 2020. Ilham Firdaus dan Laurensius Teiseran sebagai analis CGS-CIMB Sekuritas mengungkapkan, realisasi laba bersih BCA tahun lalu Rp 27 triliun telah melampaui perkiraan. Perolehan itu lebih tinggi 14% dari target CGS-CIMB Sekuritas dan lebih tinggi 8% dari consensus analis. Laba bersih BCA hanya turun 5% secara tahunan (year on year/yoy). Realisasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sepanjang 2020 jauh di atas ekspektasi oleh sejumlah analis. Bahkan, penurunan laba bersih perseroan paling rendah dibandingkan bank-bank papan atas lainnya di Indonesia.

Corporate governance juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholders* dan *bondholders*, dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Corporate Governance dapat dilakukan pengukuran dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) merupakan suatu program riset dan

pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas governance melalui perbaikan yang berkesinambungan (IICG, 2013)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri & Nurdiansyah, 2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti (Ardesta & Andayani, 2019) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Cahyaningtyas & Hadiprajitno, 2015) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, CGPI belum mampu mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Selain *Corporate Governance*, ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan, dimana Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi, sehingga investor cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Pristianingrum, 2017).

Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal,

sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Harahap, 2015) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Peneliti (Pristianingrum, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Rahma et al., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Koeshardjono, Priantono, & Amani, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang menawarkan saham di Bursa Efek Indonesia, Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak

lepas dari jasa perbankan dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor perbankan, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan
Sektor Perbankan Di BEI 2018-2022

Kode Perusahaan	Tahun	Corporate Governance (Indeks)	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)
Bank BNI	2018	87,46	20,22	1,19
	2019	87,73	20,38	1,83
	2020	88,38	20,51	1,58
	2021	89,74	20,56	1,3
	2022	90,74	20,61	1
	2023	91,68	20,72	0,98
Bank BRI	2018	87,74	20,73	2,04
	2019	88,48	20,84	2,68
	2020	89,06	20,98	2,57
	2021	90,75	21,07	2,59
	2022	93,25	21,14	2,57
	2023	94,20	21,16	2,23
Bank BTN	2018	86,59	19,18	1,02
	2019	86,85	19,38	1,75
	2020	87,97	19,54	1,16
	2021	88,62	19,56	1,27
	2022	89,62	19,70	0,91
	2023	88,69	19,75	1,03
Bank Mandiri	2018	93,29	20,76	1,77
	2019	93,32	20,84	2,2
	2020	93,86	20,91	1,95
	2021	94,86	21,00	1,71
	2022	94,94	21,08	1,41
	2023	93,87	21,11	1,35

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa untuk *Corporate Governance* untuk setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, hal ini tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami penurunan. Menurut (Bahtiar dkk., 2010) manfaat dari penerapan *Corporate Governance* adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Cahyaningtyas & Hadiprajitno, 2015) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, CGPI belum mampu mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak bisa secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu bagi perusahaan.

Sedangkan ukuran perusahaan untuk beberapa tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan yang juga tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya ukuran dari suatu perusahaan tidak mampu menjamin dalam pengembangan usaha yang dijalankan oleh perusahaan, terbukti dengan nilai perusahaan yang mengalami penurunan. Menurut (Lovianda & Ibrahim, 2018) menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan total aset dan total penjualan sehingga membuat ukuran perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Pristianingrum, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan para investor yang tidak

mempertimbangkan ukuran perusahaan pada saat membeli saham yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh (Lovianda & Ibrahim, 2018) dimana hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh (Karina & Setiadi, 2020) dimana Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating memperlemah terhadap hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan *Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan dan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “ **Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada mengenai pengukuran *Corporate Governance* dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dan nilai perusahaan melakukan pengukuran dengan menggunakan PBV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya *corporate governance* dan ukuran perusahaan pada perusahaan akan berdampak dengan bertumbuhnya nilai perusahaan yang kemudian akan menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih baik. Artinya dengan adanya faktor

corporate governance dan ukuran perusahaan maka perusahaan dapat menentukan jumlah nilai perusahaan yang dimilikinya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi *corporate governance*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Martono & Harjito, 2010)

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Menurut (Sartono, 2016) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut: “Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang present value semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.”

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2010) :

“Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Menurut (Fahmi, 2014): “Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham”.

Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) nilai perusahaan adalah sebagai berikut: “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan dalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) bahwa: “Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah memaksimalkan

nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbeliakan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Disamping pemahaman tentang teori nilai perusahaan, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Sartono, 2016) antara lain sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2. Struktur Modal

Semakin tinggi Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

3. Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga growth of earning after tax meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga pofitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

2.1.1.3 Tujuan memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut (Sudana, 2015) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang
2. Mempertimbangkan faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. (Sutrisno, 2018) mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price to book value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa

yang akan datang. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini menurut (Fahmi, 2014) adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* (EPS)
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba
3. *Price Book Value* (PBV)

Adapun penjelasan dari rasio penilaian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earning per share* (EPS)

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kwartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kwartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kwartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kwartal sebelumnya.

Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang. Jadi disamping *earning* saat ini (*actual earning*) ada juga earning yang diharapkan (*expectation earning*). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi harga sahamnya merosot karena *expectation earning*-nya tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor

memperoleh deviden atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Price Earning ratio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai price earning ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2016) pengertian price earning ratio yaitu: “Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.”

3. *Price Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV). *Price to Book Value (PBV)* merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor juga dapat mengetahui baik secara langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari nilai book valuenya.

Menurut (Margaretha, 2011) *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut: “*Price Book Value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”. Sedangkan (Fahmi, 2014) *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut: “*Price Book Value (PBV)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{MPS}{BPS}$$

(Fahmi, 2014)

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

MPS = *Market Price Per Share* atau Harga Pasar per saham

BPS = *Book Price per share* atau nilai buku per saham

Pengukuran nilai perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan *Price Book Value (PBV)*, dikarenakan Rasio ini menggambarkan seberapa besar

pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dapat dikatakan pula, PBV merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham, untuk dapat menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang telah di investasikan.

2.1.2 *Corporate Governance*

2.1.2.1 *Pengertian Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus akan menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuatan kebijakan dan lain sebagainya. Perhatian terhadap *Corporate Governance* kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan di lingkungan bisnis. Konsep *Corporate Governance* telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagai alat *control* dan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Menurut (Bahtiar et al., 2010) menyatakan bahwa : *Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menurut (Windah & Andono, 2013) *Corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut : “Seperangkat peraturan

yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Menurut (Bagita & Tambun, 2016) *Corporate Governance* adalah :
“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, *Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan *Corporate Governance* di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. (Arina Pratiwi & Budiarta, 2018), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam *Corporate Governance*, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko serta penambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang

diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (*corporation*) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik.

Sedangkan menurut (Komara, Hartoyo, & Andati, 2016), Prinsip-prinsip *Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparency)*

Dalam prinsip ini, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau *materil* dan *relevan* secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, *comparable* dan mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* karena

keyakinan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut. Untuk itu, perusahaan hendaknya menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan audit yang lazim digunakan dan dapat diterima secara luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Disamping itu, perusahaan diharapkan mempublikasikan laporan keuangan dan informasi agar *investor* mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Selain laporan keuangan, perusahaan harus menyediakan informasi-informasi penting lainnya dan kebijakan-kebijakan perusahaan kepada *stakeholders*, khususnya para pemegang saham. Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (*transparency*), tanpa rekayasa oleh pihak manapun.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip ini ditujukan untuk menghindari *agency problem* yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara Pemegang Saham dan Direksi. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan prinsip ini antara lain dengan memisahkan secara jelas fungsi, hak, wewenang dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan, dan memastikan setiap organ perusahaan mampu melaksanakan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar, etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan. Untuk meyakinkan bahwa tidak adanya penyimpangan fungsi, hak dan wewenang, maka dibentuk suatu sistem

pengendalian internal (SPI) yang efektif dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan.

3. *Responsibilitas (responsibility)*

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Mengingat dalam menjalankan operasinya perusahaan seringkali menghasilkan dampak yang negatif yang harus ditanggung masyarakat, untuk ini tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sangat diperlukan.

Perusahaan juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi terjadinya kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja yang terjadi pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. Dengan perusahaan mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan menjalankan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat maka kesinambungan usaha dalam jangka panjang akan terwujud dan perusahaan mendapatkan penghargaan sebagai *Good Corporate Citizen*.

4. *Independensi (Independency)*

Dalam hal ini perusahaan dikelola secara *independent*, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam

pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif. Dalam hal ini pula, setiap organ perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang telah ditentukan, tidak mendominasi atau melempar tanggung jawab satu sama lain sehingga kejelasan tugas dan tanggung jawab dapat terlihat. Untuk mewujudkan prinsip ini dapat ditempuh dengan penetapan *job description* secara jelas dan memastikan setiap organ telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik sesuai apa yang telah ditentukan.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dapat dipastikan semua *investor* pasti membutuhkan jaminan bahwa setiap *asset* atau *capital* yang mereka tanamkan dikelola secara aman. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham secara *fair*, termasuk kepada pemegang saham minoritas. Perlindungan tersebut termasuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *insider trading* dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan prinsip ini, dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Dalam pengambilan keputusan, perusahaan melibatkan para pemangku kepentingan untuk memberikan kesempatan menyampaikan saran, masukan serta pendapat.
- b. Membuat peraturan untuk melindungi kepentingan saham minoritas dalam perusahaan.

- c. Menetapkan secara jelas peran, fungsi dan tanggung jawab semua organ perusahaan.
- d. Menyampaikan informasi penting secara terbuka dan secara wajar.
- e. Memberikan perlakuan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara *professional*.

2.1.2.3 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Corporate Governance akan memberikan empat manfaat besar (Geens, 2019), yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value*.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* menurut (Windah & Andono, 2013), yaitu :

1. *Corporate Governance* secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.

2. *Corporate Governance* dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan aset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Penerapan *Good corporate Governance* dilingkungan BUMN dan BUMD mempunyai tujuan sesuai KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal

1. Agustus 2001 pada pasal 4 yang dalam Hery (2010), yaitu :
 - a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;
 - b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisiensi, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ;
 - c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan

adanya tanggungjawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN;

- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional;
- e. Meningkatkan iklim investasi nasional;
- f. Mensukseskan program privatisasi.

2.1.2.4 Unsur-unsur *Corporate Governance*

Dalam penerapan *good corporate governance* pada penerbangan dibutuhkan unsur yang mendukung. Adapun menurut (Geens, 2019) , unsur-unsur dalam *Corporate Governance* yaitu:

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

- a. Pemegang saham;
- b. Direksi;
- c. Dewan komisaris;
- d. Manajer;
- e. Karyawan;
- f. Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- g. Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

- a. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
- b. Transparansi;
- c. Akuntabilitas;

- d. Kesetaraan;
- e. Aturan dari *code of conduct*.

2. *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

- a. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- b. Investor;
- c. Institusi penyedia informasi;
- d. Akuntan publik;
- e. Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- f. Pemberi pinjaman;
- g. Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

- a. Aturan dari *code of conduct*;
- b. Kesetaraan;
- c. Akuntabilitas;
- d. Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance*.

2.1.2.5 Pengukuran Terhadap Pelaksanaan *Corporate Governance*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) merupakan suatu

program riset dan pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas governance melalui perbaikan yang berkesinambungan (IICG, 2013)

Menurut (IICG, 2013) tahapan atau urutan proses riset dalam pemeringkatan penerapan GCG yaitu

1. *Self-assessment*, berupa hasil kuisioner self-assessment terkait penerapan konsep corporate governance;
2. Sistem Dokumentasi, kelengkapan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan corporate governance di perusahaannya;
3. Makalah, penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam bentuk makalah;
4. Observasi, mengunjungi perusahaan secara langsung untuk meneliti kepastian penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaannya. IICG akan memberikan penilaian untuk masing-masing tahapan tersebut dengan cara memberikan nilai skor berdasarkan acuan yang telah ditetapkan IICG.

Berikut bobot nilai yang digunakan untuk mengukur CGPI.

Tabel 2.1
Bobot Penilaian CGPI

No.	Indikator	Bobot (%)
1	Self Assessment	27%
2	Dokumentasi	41%
3	Makalah	14%
4	Observasi	18%

Sumber : (IICG, 2013)

Hasil penelitian CGPI terkait penerapan GCG pada perusahaan kemudian dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan skor tertinggi

hingga terendah. Hasil pemeringkatan CGPI tersebut digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 2.2
Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : (IICG, 2013)

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut (Hartono, 2017) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran dari perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut (Torang, 2016) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara

pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. (Khasanah, 2019) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Menurut (Niresih & Velnampy, 2014) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang

lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Prasetyorini, 2013)

Selain itu tujuan dan manfaat ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan untuk kegiatan oprasional perusahaan (Prasetyorini, 2013).

2.1.3.3 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menajdi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau

besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.1.3.4 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Hartono, 2017) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut (Harahap, 2015) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut (Alpi, 2018) ukuran perusahaan untuk total asset/aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan

kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Tinggi rendahnya total aset akan mempengaruhi laba yang dimiliki perusahaan, toatal aktiva yang tinggi akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya total aset yang rendah akan dapat menghasilkan laba yang rendah.

Menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”. $Size = \text{Log Total Aktiva}$

Menurut (Lina, 2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio.

Pengukuran variable ukuran perusahaan menurut (Lina, 2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Hal ini dikarenakan untuk jumlah aktiva dengan ratusan miliar bahkan triliun akan di sederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
(Shaumi & Srimindarti, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020	Variabel Independen terdiri dari Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Wiraswati, Yucha, & Janah, 2023)	Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen terdiri dari Penerapan GCG Dan Ukuran Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh variabel Kinerja Keuangan.
(Krisnando & Sakti, 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen terdiri dari <i>Good Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen terdiri Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> yang di proksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
(Rahma et al., 2017)	Pengaruh CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen terdiri CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial

			leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
(Putra, Suherman, & Kurnianti, 2020)	<i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Nilai Perusahaan: Moderasi <i>Corporate Governance</i>	Variabel Independen terdiri <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan Variabel Moderating terdiri dari <i>Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate governance</i> yang diproksikan Komite Audit melemahkan hubungan antara <i>corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan
(Basri, 2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen terdiri <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> , Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan secara Simultan membuktikan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> , Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
(Saputri, 2021)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Miscellaneous Industry Di BEI Periode 2016-2019	Variabel Independen terdiri Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan Variabel Moderating terdiri dari Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan komite audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang diproksikan oleh ROA hanya mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dan Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi yang diproksikan oleh ROA tidak mampu memediasi pengaruh

			kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), serta dewan komisaris independen (DKI)
(Koeshardjono et al., 2019)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen terdiri Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas) Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan Variabel Moderating terdiri dari Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen	Hasil uji secara parsial variabel CSR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
(Maryanti & Tjahjadi, 2013)	Analisis <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen terdiri Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Variabel Dependen terdiri dari Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan	Hasil uji secara parsial variabel CSR, dan GCG secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
(Astayani, Endiana, & Kumalasari, 2021)	Peran Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen terdiri Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
(Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, 2020)	Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen terdiri Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan Variabel Intervening terdiri dari Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

(Loekito & Setiawati, 2021)	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019	Variabel Independen terdiri Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Variabel Dependen terdiri dari Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena rendahnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol ketiga berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel kontrol keempat berpengaruh pada nilai perusahaan.
-----------------------------	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

2.2.1 Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan

Good corporate governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sehingga, dapat memberikan peningkatan nilai perusahaan (harga saham) kepada para pemegang saham. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan (Siallagan & Machfoedz, 2010). Dorongan

dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran dari individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktek bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Shaumi & Srimindarti, 2022); (Wiraswati et al., 2023) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tingginya tingkat penjualan menandakan ukuran perusahaan tersebut besar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar menandakan kegiatan operasional yang optimal yang dapat dilihat dari penjualan. Penjualan yang tinggi dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang, sehingga investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan. Ketika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi yang dapat mengakibatkan kepercayaan dari para investor karena mereka percaya bahwa perusahaan dapat mengembalikan dana yang telah diinvestasikan ke perusahaan dapat mendapatkan pengembalian keuntungan yang diinginkan oleh investor.

Menurut (Dewi & Wirajaya, 2013) semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semakin baik dan

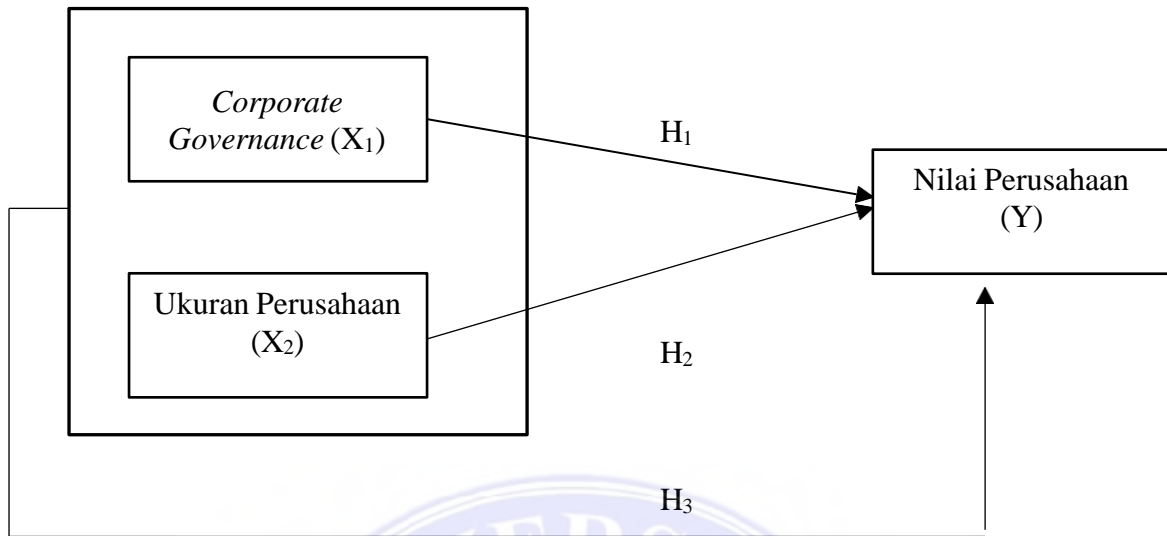
semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menandakan adanya peningkatan nilai Perusahaan (Pantow, Murni, & Trang, 2015)

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Krisnando & Sakti, 2019); (Rahma et al., 2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Dimana pengukuran atas nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai dari para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2017). Maka hipotesisnya adalah:

H₁ : Ada pengaruh *corporate governance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Ada pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ada pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (atau lebih) tersebut. Di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis. Penelitian asosiatif (Sugiyono, 2017) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Perbankan tahun 2018 sampai tahun 2023. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan Perbankan melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

3.2.2 Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak Maret 2025 sampai dengan September 2025, yang disajikan perinsian waktu pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Mar 2025				Apr 2025				Mei 2025				Jun 2025				Jul 2025				Agust 2024				Sept 2025			
	1	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																								
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■																			
Seminar Proposal										■																		
Perbaikan Proposal											■	■	■	■	■													
Pengumpulan Data														■	■	■	■	■										
Penyusunan Skripsi																			■	■	■	■	■					
Seminar Hasil																										■		
Sidang Skripsi																											■	

3.3 Definisi Operasional Variabel

Defensi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur dua variabel bebas *corporate governance* dan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Corporate Governance</i> (X_1)	<i>Corporate Governance</i> sebagai berikut : “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan	Indeks <i>Corporate Governance</i> Sumber: (ICG, 2013)	Rasio
Ukuran perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva	1. 2. 3. 3.1. 3.2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva Sumber : (Lina, 2013)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat	4. 5. 6. 6.1.	Rasio

	kepentingan dalam sebuah perusahaan.	6.2. $PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Sumber : (Fahmi, 2014)	
--	--------------------------------------	---	--

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2017).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 sebanyak 44 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid.

Prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menggunakan kriteria tertentu untuk penentuan sampel yang

dipilih agar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam analisis. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023
- b. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2018-2023.
- c. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mengeluarkan data *coopotare governance* untuk tahun 2018-2023

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2023	44
2.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan data tahunan untuk tahun 2018-2023	(14)
3.	Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan data <i>coopotare governance</i> untuk tahun 2018-2023	(25)
4.	Jumlah Sampel	5
5.	Tahun Pengamatan	6
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan penelitian		30

Sumber : data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil

riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2017) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan data sebagaimana adanya melalui berbagai parameter. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2. Regresi Linier berganda Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka Model analisis data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel Nilai Perusahaan dari perusahaan i pada waktu t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_{1it} = *Corporate Governance* dari perusahaan i pada waktu t

X_{2it} = Ukuran Perusahaan dari perusahaan i pada waktu t

ϵ_{it} = Residual dari perusahaan i pada waktu t

t = waktu

i = perusahaan

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect Model*. Menurut Basuki & Prastowo (2017) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Menurut Basuki & Prowoto (2017:254) *Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersepanya antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, slopanya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen eror yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *model random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi

komponen eror bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \varepsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

- komponen *time series error*
- u_i – komponen *cross section error*

3. *Pemilihan Model Regresi Data Panel*

Menurut (Basuki & Prawoto, 2017) langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Chow

Menurut Basuki & Praswoto (2017) uji ini dilakukan untuk menguji antara model *random effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*

H_a : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability F $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*.

2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak (H_1 diterima), maka model *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Menurut Basuki & Praswoto (2017) pengujian statistik digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji Hausman *Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0: Corr(X_{it}, u_{it}) = 0$, maka digunakan model *random effect*

$H_1: Corr(X_{it}, u_{it}) \neq 0$, maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki & Praswoto (2017) uji dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*.

Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : maka digunakan model *common effect*.

H_1 : maka digunakan model *random effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai statistic LM \geq nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistic LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima yang artinya model *common effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2018) .

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *JarqueBera Test (J-B Test)*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Jarque-Bera Test (J-B Test)* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikannya (nilai probabilitas) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Jadi dasar pengambilan keputusannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji *Breush Pagan Godfrey* yang terdapat pada program Eviews. Pengujian hipotesis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) H_a : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika profitabilitas $F \geq \alpha$.
- 2) H_0 ditolak (H_a diterima) jika profitabilitas $F < \alpha$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) autokorelasi adalah korelasi antara anggota anggota serangkaian observasi yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan karena pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0: \text{tidak ada autokorelasi } (\rho = 0)$$

$$H_a: \text{ada autokorelasi } (\rho \neq 0)$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 3.4
Durbin-Watson Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2016)

Keterangan :

d_U : *durbin watson upper*, d_L : *durbin watson lower*

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana **Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh signifikan dan negatif *corporate governance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan meningkatnya *corporate governance* dapat menurunkan tingkat nilai perusahaan yang terjadi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Ada pengaruh signifikan dan positif ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan meningkatnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan tingkat nilai perusahaan yang terjadi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan meningkatnya *corporate governance* dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan tingkat

nilai perusahaan yang terjadi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan agar lebih meningkatkan nilai laba bersih nya sehingga perusahaan tampak lebih baik.
2. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai aktiva nya sehingga tidak perlu bagi perusahaan menambah asset jika tidak digunakan secara maksimal
3. Bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan nilai penjualannya sehingga laba yang didapatkan perusahaan menjadi lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

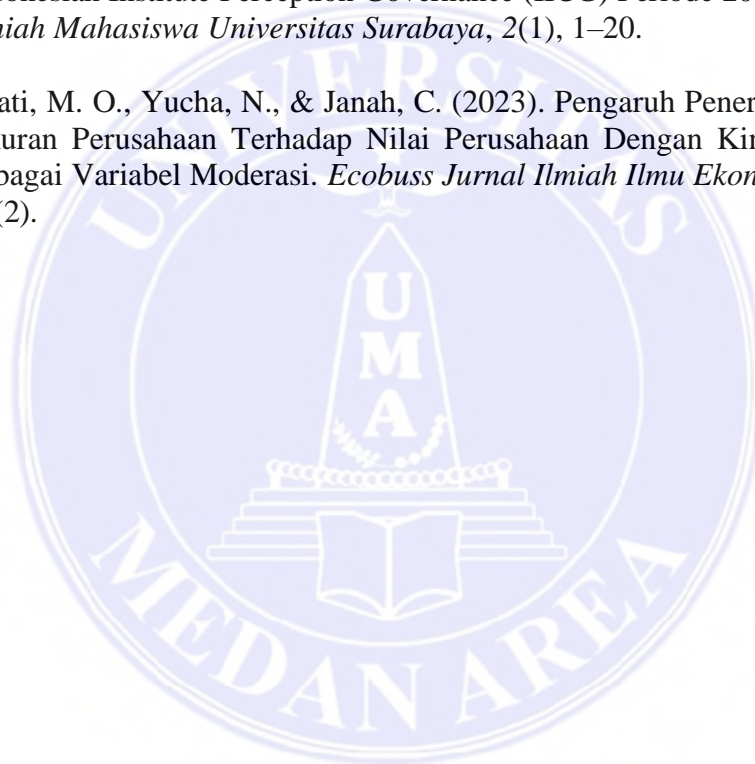
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10–25.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Ardesta, D., & Andayani, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2226–2246.
- Astayani, N. K. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Peran Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 829–836.
- Bagita, & Tambun, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *jurnal akuntansi manajerial*, 1(2), 2016.
- Bahtiar, E. T., Nugroho, N., Massijaya, M. Y., Roliandi, H., Rentry, A. N., & Satriawan, A. (2010). A new method to estimate modulus of elasticity and modulus of rupture of glulam I-joist. *AIP Conference Proceedings*.
- Basri, M. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER*, 3(2), 18–32.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E., & Houston, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

- Cahyaningtyas, A. R., & Hadiprajitno, B. (2015). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–12.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- FCGI. (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, II(2002), 37.
- Geens, K. (2019). Helpt ‘good corporate governance’? *Over grenzen en generaties heen*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFU UGM.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.: YPKN, UPP STIM.
- IICG, T. I. I. for C. G. (2013). *Laporan Hasil Riset dan Pemingkatan: Good Corporate Governance dalam Perspektif Organisasi Pembelajaran*. Jakarta Selatan: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 6(1), 37–49.
- Khasanah, S. K. (2019). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Profitabilitas, Dan Hutang Harga Saham Dengan Deviden Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–24.
- Koeshardjono, R. H., Priantono, S., & Amani, T. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2), 148–165.

- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1).
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Lina. (2013). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 48–64.
- Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 1–26.
- Lovianda, R. J., & Ibrahim, M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JOM FISIP*, 5(3), 1–13.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Martikarini, N. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011. *Artikel Ilmiah*, 1(1).
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Maryanti, E., & Tjahjadi, B. (2013). Analisis Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 47–62.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 8(1), 57–64.
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Pernjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961–971.

- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 353–364.
- Putra, A. Y. S., Suherman, & Kurnianti, D. (2020). Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan: Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*, 1(2), 1–13.
- Rahma, D. A., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2017). The Effect Of Csr, Profitability, Firm Size And Leverage To The Value Of The Company In Registered Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Saputri, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Misscellaneous Industry Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 651–669.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Shaumi, R. P., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2010). Mekanisme corporate governance, kualitas laba, dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1(1), 1–23.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulastri, E. M., & Nurdiansyah, D. H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI). *Manajerial*, 2(2), 35–45.

- Sutrisno, S. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta.: Kanisius.
- Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG) Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.
- Wiraswati, M. O., Yucha, N., & Janah, C. (2023). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ecobuss Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 11(2).



Data Tabulasi Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	GCG	ROA	Aset	UK	SRI	PBV
BNI	2018	95.61	2.8	Rp 808,572	13.6	0.33	1.49
	2019	98.87	2.4	Rp 845,605	13.65	0.33	1.3
	2020	97.02	0.5	Rp 891,337	13.7	0.33	1.02
	2021	97.33	1.4	Rp 839,910	13.64	0.33	0.99
	2022	106.03	2.5	Rp 964,838	13.78	0.33	1.23
	2023	108.39	2.6	Rp 1,029,837	13.84	0.33	0.65
BRI	2018	89.06	3.68	Rp 1,296,898,292	20.98	0.37	2.44
	2019	90.75	3.5	Rp 1,416,758,840	21.07	0.37	2.6
	2020	93.25	1.95	Rp 1,610,065,344	23.2	0.37	2.57
	2021	95.1	2.72	Rp 1,678,097,734	21.24	0.37	1.74
	2022	95.18	3.76	Rp 1,865,639,010	22.35	0.37	2.47
	2023	95.21	3.93	Rp 1,965,007,030	22.4	0.37	2.74
BTN	2018	86.97	1.34	Rp 306,436,194	19.54	0.6	1.13
	2019	88.62	0.13	Rp 311,776,828	19.56	0.71	1.27
	2020	89.62	0.69	Rp 361,208,406	19.7	0.71	0.91
	2021	89.83	0.81	Rp 371,868,311	19.73	0.71	0.86
	2022	90.02	1.02	Rp 402,148,312	19.81	0.71	0.55
	2023	90.52	1.07	Rp 438,749,736	21.9	0.71	0.58
CIMB	2018	109.19	1.85	Rp 266,781,498	19.4	0.61	0.58
	2019	122.9	1.99	Rp 274,467,227	19.43	0.61	0.56
	2020	113.84	1.06	Rp 280,943,605	19.45	0.61	0.61
	2021	115.14	1.88	Rp 310,786,960	19.55	0.61	0.56
	2022	118.46	2.16	Rp 306,754,299	19.54	0.61	0.54
	2023	119.76	2.59	Rp 334,369,233	19.63	0.61	0.86
MANDIRI	2018	93.86	3.17	Rp 1,202,252,094	21.91	0.41	1.86
	2019	94.86	3.03	Rp 1,411,244,042	21.07	0.41	1.71
	2020	94.94	3.64	Rp 1,541,964,567	21.16	0.41	1.41
	2021	95.01	2.53	Rp 1,725,611,128	21.27	0.41	1.48
	2022	95.11	3.3	Rp 1,992,544,687	21.41	0.41	1.84
	2023	95.22	4.03	Rp 2,174,219,449	22.5	0.41	1.96

LAMPIRAN OLAHAN DATA E- VIEWS

Hasil Statistik Deskriptif

	PBV	GCG	UK
Mean	1.350333	98.85567	19.33367
Median	1.250000	95.14500	19.71500
Maximum	2.740000	122.9000	23.20000
Minimum	0.540000	86.97000	13.60000
Std. Dev.	0.703962	10.25064	3.060559
Skewness	0.565176	1.068017	-1.037798
Kurtosis	2.137832	2.871044	2.727962
Jarque-Bera	2.526288	5.724085	5.477631
Probability	0.282764	0.057152	0.064647
Sum	40.51000	2965.670	580.0100
Sum Sq. Dev.	14.37130	3047.195	271.6437
Observations	30	30	30

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.58274 (0.0000)	2.125242 (0.1449)	48.70799 (0.0000)

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 9)

Common Effect Method (CEM)

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 17:59

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.794086	1.418992	1.969064	0.0593
GCG	-0.029441	0.010885	-2.704813	0.0117
UK	0.075860	0.036456	2.080880	0.0471
R-squared	0.357357	Mean dependent var		1.350333
Adjusted R-squared	0.309753	S.D. dependent var		0.703962
S.E. of regression	0.584859	Akaike info criterion		1.859747
Sum squared resid	9.235619	Schwarz criterion		1.999867
Log likelihood	-24.89621	Hannan-Quinn criter.		1.904573
F-statistic	7.506985	Durbin-Watson stat		0.296908
Prob(F-statistic)	0.002556			

Sumber : E Views 9

Fixed Effect Method (FEM)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/15/24 Time: 18:00
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.583471	1.998183	1.292910	0.2089
GCG	-0.023469	0.015670	-1.497694	0.1478
UK	0.056219	0.086728	0.648221	0.5233

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.887329	Mean dependent var	1.350333
Adjusted R-squared	0.857937	S.D. dependent var	0.703962
S.E. of regression	0.265332	Akaike info criterion	0.385296
Sum squared resid	1.619228	Schwarz criterion	0.712242
Log likelihood	1.220566	Hannan-Quinn criter.	0.489888
F-statistic	30.18904	Durbin-Watson stat	1.667072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Method (REM)

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/15/24 Time: 18:01
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.545247	1.857174	1.370494	0.1818
GCG	-0.024860	0.014202	-1.750414	0.0914
UK	0.065306	0.069595	0.938381	0.3564

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.788621	0.8983
Idiosyncratic random	0.265332	0.1017

Weighted Statistics

R-squared	0.125613	Mean dependent var	0.183750
Adjusted R-squared	0.060843	S.D. dependent var	0.263712
S.E. of regression	0.255563	Sum squared resid	1.763439
F-statistic	1.939381	Durbin-Watson stat	1.523624
Prob(F-statistic)	0.163306		

Unweighted Statistics

R-squared	0.349399	Mean dependent var	1.350333
Sum squared resid	9.349984	Durbin-Watson stat	0.287361

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.046381	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.233550	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 08/15/24 Time: 18:02
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.794086	1.418992	1.969064	0.0593
GCG	-0.029441	0.010885	-2.704813	0.0117
UK	0.075860	0.036456	2.080880	0.0471
R-squared	0.357357	Mean dependent var		1.350333
Adjusted R-squared	0.309753	S.D. dependent var		0.703962
S.E. of regression	0.584859	Akaike info criterion		1.859747
Sum squared resid	9.235619	Schwarz criterion		1.999867
Log likelihood	-24.89621	Hannan-Quinn criter.		1.904573
F-statistic	7.506985	Durbin-Watson stat		0.296908
Prob(F-statistic)	0.002556			

Sumber : E Views 9

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.048416	2	0.9761

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG	-0.023469	-0.024860	0.000044	0.8337
UK	0.056219	0.065306	0.002678	0.8606

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares
Date: 08/15/24 Time: 18:03
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.583471	1.998183	1.292910	0.2089
GCG	-0.023469	0.015670	-1.497694	0.1478
UK	0.056219	0.086728	0.648221	0.5233

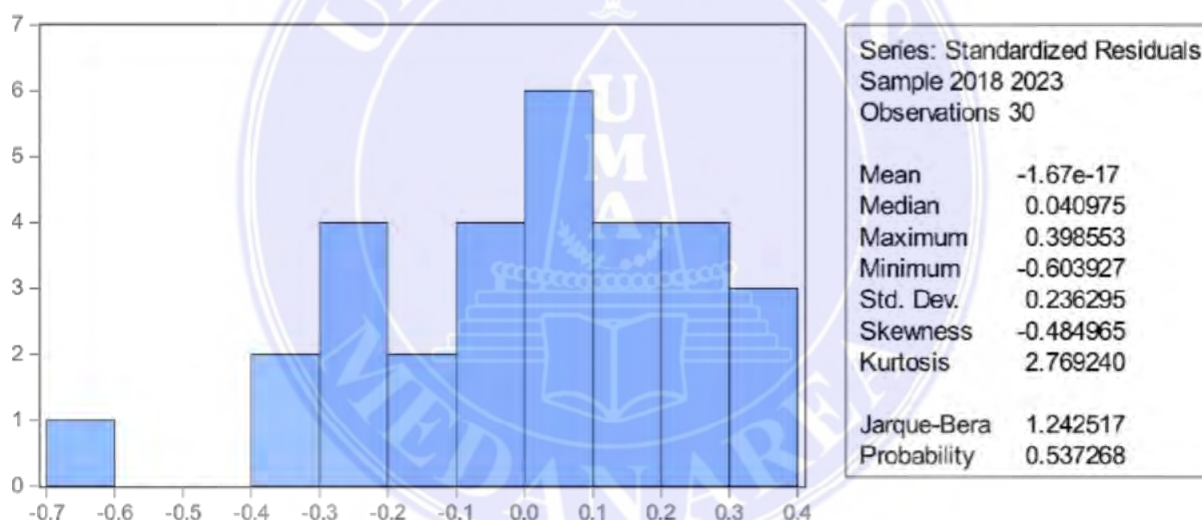
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.887329	Mean dependent var	1.350333
Adjusted R-squared	0.857937	S.D. dependent var	0.703962
S.E. of regression	0.265332	Akaike info criterion	0.385296
Sum squared resid	1.619228	Schwarz criterion	0.712242
Log likelihood	1.220566	Hannan-Quinn criter.	0.489888
F-statistic	30.18904	Durbin-Watson stat	1.667072
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E Views 9

Uji Asumsi Klasik



Uji Multikolinieritas

	PBV	GCG	UK
PBV	1	-0.5042	0.4280
GCG	-0.5042	1	-0.2291
UK	0.4280	-0.2291	1

Sumber : E Views 9

Uji Autokorelasi

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.046381	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.233550	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 18:02

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.794086	1.418992	1.969064	0.0593
GCG	-0.029441	0.010885	-2.704813	0.0117
UK	0.075860	0.036456	2.080880	0.0471

R-squared	0.357357	Mean dependent var	1.350333
Adjusted R-squared	0.309753	S.D. dependent var	0.703962
S.E. of regression	0.584859	Akaike info criterion	1.859747
Sum squared resid	9.235619	Schwarz criterion	1.999867
Log likelihood	-24.89621	Hannan-Quinn criter.	1.904573
F-statistic	7.506985	Durbin-Watson stat	0.296908
Prob(F-statistic)	0.002556		

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 18:24

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.587708	1.076922	-0.545730	0.5905
GCG	0.007085	0.008445	0.838877	0.4102
UK	0.004048	0.046742	0.086605	0.9317

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.105337	Mean dependent var	0.190920
Adjusted R-squared	-0.128053	S.D. dependent var	0.134640
S.E. of regression	0.143001	Akaike info criterion	-0.850967
Sum squared resid	0.470334	Schwarz criterion	-0.524021
Log likelihood	19.76450	Hannan-Quinn criter.	-0.746374
F-statistic	0.451336	Durbin-Watson stat	2.796296
Prob(F-statistic)	0.836546		

Uji Hipotesis

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.046381	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.233550	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PBV

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 18:02

Sample: 2018 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.794086	1.418992	1.969064	0.0593
GCG	-0.029441	0.010885	-2.704813	0.0117
UK	0.075860	0.036456	2.080880	0.0471
R-squared	0.357357	Mean dependent var		1.350333
Adjusted R-squared	0.309753	S.D. dependent var		0.703962
S.E. of regression	0.584859	Akaike info criterion		1.859747
Sum squared resid	9.235619	Schwarz criterion		1.999867
Log likelihood	-24.89621	Hannan-Quinn criter.		1.904573
F-statistic	7.506985	Durbin-Watson stat		0.296908
Prob(F-statistic)	0.002556			



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 595/FEB.1/06.5/11/2025

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Obby Febriansyah

NPM : 208320315

Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperti halnya.

Ketua Program Studi Manajemen

Fitriani Toting, SE, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00060/BEI.PSR/02-2025

Tanggal : 12 Februari 2025

Kepada Yth. : Alfito, SE, M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Obby Febriansyah

NIM : 208320315

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/6/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)5/6/26